

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini penulis akan menguraikan gagasan peneliti, berdasarkan temuan peneliti sebagaimana telah diuraikan pada bagian sebelumnya. Analisis ini mencakup bentuk karakter tolong menolong (*Ta'awun*) siswa yang muncul dalam kegiatan PMR, cara penerapan nilai karakter tersebut, dan juga tentang hambatan yang di alami selama kegiatan PMR berlangsung sebagaimana uraian tersebut di bawah ini:

Hasil wawancara dengan beberapa responden menyimpulkan bahwa bentuk karakter tolong menolong (*Ta'awun*) siswa yang muncul pada kegiatan PMR di SMA N 1 Tahunan adalah sebagaiberikut:

- A. Sikap Peduli Sosial, merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Dalam kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) dilatih untuk bersikap Peduli sosial dikarenakan sikap ini sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagai makhluk sosial, manusia bergantung pada orang lain untuk melanjutkan hidupnya. Oleh karena itu, anggota Palang Merah Remaja (PMR) di SMA N 1 Tahunan dilatih untuk mempunyai sikap kepedulian sosial. Hal ini ditunjukkan dari kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan melalui ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR), seperti memberikan pertolongan pertama untuk menangani siswa yang sakit dalam berbagai kegiatan di sekolah, melakukan bakti sosial, dan membantu kegiatan-kegiatan sosial lainnya yang dilakukan disekolah.

- B. Gotong royong, merupakan kemampuan bekerjasama untuk memperjuangkan kebaikan bersama bagi masyarakat luas, terutama yang sangat membutuhkan. Dalam kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) dilatih untuk memiliki jiwa yang suka membantu sama lain atau gotong royong dalam melaksanakan suatu tugas secara bersama-sama dengan penuh suka rela. Karena dengan gotong royong maka akan timbul kebersamaan dalam keikhlasan, tanpa saling memanfaatkan tetapi saling memberi dukungan, membantu dan menolong, dalam menciptakan kebaikan demi bakti kepada lingkungan masyarakatsekitar.
- C. Kerjasama, merupakan kerja bareng antar sesama atau lembaga untuk melakukan suatu kegiatan yang saling menguntungkan bagi pihak satu dengan yang lainnya. Contoh Kegiatan ini di dalam ekstrakurikuler Palang Merah Remaja adalah bekerjasama dengan sekolah lain yaitu latihan gabungan antar sekolah, dengan tujuan bertukar pengalaman atau wawasan tentang Palang Merah Remaja supaya sekolah yang belum maju ekstrakurikulernya bisa menjadi pelajaran dan membuat termotivasi sekolah tersebut untuk lebih maju atau lebih baik ekstrakurikulernya.
- D. Tanggung jawab, merupakan adalah sikap dan perilaku yang penting dalam kehidupan karena dengan adanya tanggung jawab seseorang akan berhati-hati dalam melakukan suatu perbuatan, sehingga perbuatan yang dilakukannya akan bernilai positif baik bagi dirinya maupun orang lain. Di dalam kegiatan Palang Merah Remaja, melatih siswa yang kurang memiliki rasa tanggung jawab, dapat dijadikan wadah penanaman nilai

tanggung jawab seperti yang tercantum dalam prinsip dasar gerakan palang merah.

Dengan mengikuti kegiatan PMR dapat memberikan banyak pengetahuan dan keterampilan yang selalu dibutuhkan kapan saja, adapun bentuk karakter tolong menolong (*Ta'awun*) siswa yang muncul dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR diantaranya adalah sebagaimana yang dijelaskan diatas, bentuk karakter tolong menolong (*ta'awun*) dapat dikembangkan melalui kegiatan PMR itu sendiri yaitu dari beberapa karakter tolong menolong (*Ta'awun*) diatas. Adapun bentuk karakter tolong menolong (*ta'awun*) siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di SMA N 1 Tahunan yaitu sebagai berikut: Sikap peduli sosial, gotong royong, kerjasama, dan tanggungjawab.

Penerapan Pendidikan Karakter adalah program pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi hati (etika), olah rasa (estetika), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik) dengan dukungan pelibatan publik dan kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dalam hal ini jika kita mengacu pada penerapan pendidikan karakter berarti kita sedang mempertegas pencapaian terbentuknya karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai moral, berbangsa dan bernegara serta etika dan budaya. Diperlukannya penerapan pendidikan karakter karena saat ini banyak sekali terjadinya kemerosotan nilai-nilai karakter pada generasi bangsa. Oleh karena itu sangat diperlukan usaha

yang lebih tegas demi menumbuhkan karakter tersebut lebih kuat. Adapun cara tersebut sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

Bagaimana cara yang ditempuh dalam penerapan bentuk karakter tolong menolong (*Ta'awun*) siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMA N 1 Tahunan.

Peran Palang Merah Remaja bagi siswa adalah membentuk karakter siswa agar menjadi seorang calon generasi bangsa yang peduli sosial serta peka terhadap keadaan lingkungan sekitar, Palang Merah Remaja mempunyai peran penting dalam menumbuhkan sikap tolong menolong (*Ta'awun*) siswa. Seperti kegiatan pertolongan pertama saat upacara atau kegiatan di luar sekolah, bakti sosial, dan menolong saat ada bencana, bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan dll.

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Tidak ada satu pun manusia di dunia ini yang dapat memenuhi kebutuhan hidup sendiri. Perilaku sosial tidak akan lepas dari kehidupan manusia dalam interaksinya di masyarakat. Proses interaksi manusia ini tidak lepas dari perbuatan tolong menolong. Jadi dalam ekstrakurikuler Palang Merah Remaja membentuk karakter siswa untuk berjiwa sosial untuk menjadi relawan di masa depan.

Faktor Pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bentuk Penerapan karakter tolong menolong (*Ta'awun*) siswa melalui program ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di SMA N 1 Tahunan Jepara:

- a. Faktor Pendukung

1. PMR sangat dibutuhkan sekolah

Faktor yang mendukung kegiatan adalah kegiatan tersebut memang sangat dibutuhkan (PMR). Karena sangat membutuhkan saat kegiatan upacara hari senin dan saat kemah di luar apabila ada yang sakit, maka anak PMR yang mengatasinya.

Karena sekolah sangat membutuhkan PMR di sekolahan maka PMR harus ada dan berkembang di setiap sekolah termasuk di SMA N 1 Tahunan. Dengan adanya dukungan seperti ini maka menambah semangat anggota PMR untuk berjuang di sekolahan dengan organisasi PMR tersebut.

2. Semangat para anggota PMR

Faktor yang mendukung dalam kegiatan PMR adalah semangat dan keinginannya anggota PMR untuk mengetahui atau mempelajari lebih dalam tentang PMR.

Dengan dukungan dan dorongan dari pihak sekolah maka dapat menumbuhkan jiwa semangat para anggota PMR dan keinginan untuk mengetahui lebih dalam tentang kegiatan ekstrakurikuler PMR.

3. Adanya Kerjasama dan kekompakan anggota PMR

faktor yang mendukung adanya kerjasama anggota PMR untuk menyelesaikan suatu masalah atau mengatasi

suatu hal, karena dalam suatu organisasi sangat dibutuhkan kerjasama dan kekompakan dimanapun berada.

Adanya kerjasama dalam sebuah organisasi itu sangat penting, karena jika tidak ada kerjasama maka organisasi tersebut tidak akan berjalan. Jadi dalam kegiatan PMR ini kerjasama dan kekompakan anggota dan pengurus PMR sangat berperan penting untuk memperlancar perjalanan PMR kedepannya.

4. Keinginan untuk hidup sehat

Hidup sehat adalah memperhatikan pola makan yang teratur dengan makanan yang sehat dan bergizi. Selain itu, dibutuhkan istirahat yang cukup, rajin olahraga serta selalu berfikir positif agar terhindar dari permasalahan kesehatan batin atau kesehatan mental.

Keinginan hidup sehat itu menjadi faktor pendukung dalam kegiatan PMR di SMA N 1 Tahunan, karena hidup sehat merupakan keinginan semua manusia, karena hidup sehat itu di mulai dari dalam diri sendiri dengan cara memotivasi diri sendiri supaya menjaga kebersihan dan kesehatan, melatih diri sendiri untuk berhati-hati dalam jajan, dalam PMR juga sudah diajarkan tentang pertolongan pertama, jadi apabila pasiennya diri sendiri sebelum terjadi apa-apa dia sudah mengetahui cara

mencegahnya kejadian tersebut, atau apabila mengalami sakit dia sudah mengetahui obatnya dulu, kemudian setelah diri sendiri baru memotivasi teman-teman untuk selalu hidup sehat dan tetap menjaga kebersihan lingkungan.

b. Faktor penghambat

1. Terbatasnya dana

Keterbatasan atau kurangnya dana menjadi faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMA N 1 Tahunan. Karena dana merupakan peran utama dalam mengadakan sebuah acara, misalnya saat kegiatan praktik. Dalam masalah ini pengurus menutup kekurangan dana dengan mengadakan iuran semua anggota dan pengurus untuk membeli barang atau peralatan yang di butuhkan saat praktik atau kegiatan.

2. Kurangnya sarana dan prasarana

Hambatan lainnya yaitu, kurangnya sarana dan prasarana. Dari awal pengurus menjelaskan bahwa kurangnya dana juga mengakibatkan kurangnya prasarana, karena ketika kita akan menambah sarana maka membutuhkan dana terlebih dahulu. Jadi pengurus menutup kekurangan tersebut dengan menggunakan sarana prasarana seadanya.

3. Kurang efektifnya waktu

Kurang efektifnya waktu juga menjadi hambatan kegiatan PMR di SMA N 1 Tahunan. Di SMA 1 Tahunan salah satu cara untuk mengatasi hambatan ini adalah dengan mendisiplinkan siswa untuk tetap berangkat terus supaya materi dapat terlaksana sesuai harapan dan siswa dapat menguasainya sedikit demi sedikit besoknya akan menambah banyak. Karena pepatah juga mengatakan bahwa sedikit demi sedikit lama-lama akan menjadi bukit.

Hambatan-hambatan di atas tidak menurunkan semangat anggota PMR dalam mengikuti ekstrakurikuler PMR di SMA 1 Tahunan, khususnya kepada pengurus PMR untuk tetap sabar membimbing anggotanya dengan baik.

kegiatan PMR memiliki peran guna membangun dan mengembangkan karakter kepalangmerahan agar siap menjadi relawan PMI pada masa yang akan datang. Hal ini ditandai dari proses seorang PMR yang berperan penting dalam pengembangan kegiatan kepalangmerahan seperti dalam hal perencanaan, atau pada pelaksanaan kegiatan PMR tersebut berlangsung.